

PENGARUH PERSEPSI ATAS LINGKUNGAN SEKOLAH DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS (Survei pada SMK swasta di Kabupaten Tangerang)

Suhendra ¹,

Supeno ²,

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta - Indonesia

e-mail: suhendra.samudra1@gmail.com ¹

e-mail: supeno@unindra.ac.id ²

Abstract: The purpose of this study was to determine the effects of perceptions of the school environment and discipline jointly towards English learning achievement, the effect of perceptions of school environment towards English learning achievement, the effect of discipline towards English learning achievement at Private Vocational High Schools in Tangerang. The research method used in this study is the survey method. A sample of 47 students was selected randomly from all private vocational students in Tangerang. Based on data analysis, it can be concluded that: 1) The first hypothesis testing results concluded that there was a significant effect of perception of school environment and discipline jointly towards English learning achievement at private vocational high schools in Tangerang. This is proved by the value of Sig. 0,000 <0.05 and Fh = 35,702. 2) The second hypothesis testing results concluded a significant effect of perceptions of the school environment towards English learning achievement at private vocational high school in Tangerang. This is proved by the value of Sig. 0,000 <0.05 and th = 5,750. 3) The third hypothesis testing results concluded there was a significant effect of discipline towards English learning achievement at private vocational high schools in Tangerang. This is proved by the value of Sig. 0,000 <0.05 and th = 4,901.

Keywords: school environment; discipline; learning achievement

Pendahuluan

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan bidang garapan yang menyangkut kepentingan segenap kalangan masyarakat. Lebih dari itu, ikhtiar pendidikan dan pengajaran merupakan investasi untuk masa depan bangsa. Oleh sebab itu, wajar jika banyak sekali terdapat ulasan dan komentar tentang pendidikan dan pengajaran yang dilontarkan orang ke tengah masyarakat luas. Hal ini menunjukkan betapa besar perhatian dan minat masyarakat terhadap upaya pendidikan pada umumnya serta pengajaran dan pelembagaannya pada khususnya.

Sebagaimana diketahui, salah satu tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa” (UUD 1945, 1999: 10). Pasal 31 ayat (2) UUD 1945 berbunyi “Pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional” (UUD 1945, 1999: 18). Dalam rangka mewujudkan tujuan negara tersebut pemerintah merumuskan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003) disebut bahwa:

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, maka sosok manusia Indonesia dalam konteks lulusan dari berbagai jenjang pendidikan memiliki ciri dan profil yang jelas. Dalam perspektif psikologi pendidikan, keberhasilan belajar siswa secara garis besar dipengaruhi oleh faktor kondisi siswa (*raw input*), faktor fasilitas belajar/sarana dan prasarana; kurikulum, guru, buku-buku sumber, media (*instrumental input*); dan faktor lingkungan belajar siswa; baik di sekolah, di rumah, dan dalam masyarakat (*environmental input*), serta faktor pendekatan belajar (*learning approach*).

Berdasarkan informasi di lapangan dan hasil pengamatan penulis selama bertugas menjadi seorang guru, diperoleh kesimpulan bahwa selama ini hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris masih rendah. Bahkan persepsi terhadap mata pelajaran bahasa Inggris pada umumnya masih negatif. Bahasa Inggris selama ini masih dipandang sebagai mata pelajaran yang menakutkan, seperti halnya persepsi terhadap matematika. Indikasi lain bahwa nilai mata pelajaran bahasa Inggris masih rendah di banding mata pelajaran lain tampak dalam hasil Ujian Akhir Nasional di mana nilai rata-rata siswa untuk mata pelajaran bahasa Inggris masih di bawah enam. Kenyataan tersebut menjadi citra buruk sekolah dan masyarakat belajar mengenai mutu pembelajaran/pendidikan selama ini. Hal tersebut tentu merupakan hasil yang belum optimal sehingga belum menggembirakan semua pihak, oleh karena itu maka perlu diupayakan berbagai kiat dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh adanya kemajuan akademik dengan berubahnya angka prestasi siswa.

Seperti diketahui, bahwa dalam perspektif proses pembelajaran di sekolah, hasil atau prestasi belajar siswa, adapun mata pelajaran yang ia pelajari, ditentukan oleh banyak faktor yakni *pertama*, faktor siswa sebagai peserta belajar (*raw input*) yang meliputi tingkat kecerdasan intelektual, minat, motivasi, perhatian, bakat (*talent*), dan kondisi fisik (*tonus*). *Kedua*, faktor kurikulum, guru, dan fasilitas belajar (*instrumental input*), faktor kurikulum; isi, durasi, ruang lingkup, dan lain-lain, faktor guru; kompetensi dan kualifikasi profesional, faktor fasilitas belajar; sumber, media, dan peralatan yang memadai untuk membantu efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. *Ketiga*, faktor lingkungan faktor lingkungan (*environmental input*); kondisi fisik ruang belajar, letak sekolah, budaya dan iklim belajar (Kusnarti, 2019).

Berdasarkan uraian di atas tampak jelas bahwa kondisi lingkungan sekolah turut menentukan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Begitu pun dengan proses pembelajaran bahasa Inggris yang cenderung merupakan keterampilan dan perlu proses latihan dan pembiasaan (*habit*) sangat membutuhkan kondisi lingkungan yang kondusif. Lingkungan yang paling nyata berpengaruh dalam konteks ini adalah lingkungan sosial. Budaya sekolah dan kebiasaan masyarakat sekolah berkomunikasi satu sama lain menggunakan bahasa Inggris pada hari-hari tertentu misalnya, cukup baik dalam merangsang (menstimulasi) siswa untuk berbicara atau berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris (Nurmadiyah, 2016). Lingkungan sekolah yang tidak mengondisikan dalam pembiasaan berbahasa Inggris dapat menjauhkan siswa dari kebiasaan berbahasa Inggris.

Begitu pun kedisiplinan para siswa dalam melakukan pembiasaan berbahasa Inggris terutama pada hari-hari tertentu dapat memacu keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka. Siapa yang paling disiplin atau teratur berbicara bahasa Inggris maka ia akan lebih produktif dalam berbicara, dan siapa pun yang produktif berbicara bahasa Inggris maka akan semakin terampil ia dalam berbahasa Inggris pada umumnya; menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, kedisiplinan siswa dalam berbahasa khususnya dalam berbicara bahasa Inggris. Akhirnya dapat ditegaskan bahwa kondisi lingkungan sekolah dan kedisiplinan siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Inggris mereka.

Lingkungan sekolah dan kedisiplinan adalah dua hal yang berkaitan dengan faktor eksternal dan internal siswa. Kedua faktor tersebut amat menentukan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris. Karena itu, lingkungan sekolah dan kedisiplinan diri siswa harus selalu diupayakan, ditumbuhkan, dan dipelihara oleh segenap tenaga kependidikan di sekolah. Kenyataan di lapangan, yaitu SMK Swasta di Kabupaten Tangerang, berdasarkan hasil studi peninjauan (*entry research*) diperoleh kesimpulan bahwa lingkungan sekolah sebagai pusat kebudayaan belum sepenuhnya kondusif, dalam arti belum tercipta proses pembelajaran yang baik, belum terwujud upaya

menciptakan manusia seutuhnya, belum mampu menciptakan sekolah sebagai pusat kebudayaan bagi masyarakat setempat, belum mampu menempatkan sekolah sebagai laboratorium, belum tercipta ketahanan sekolah yang optimal, dan lain seterusnya. Begitu pun penegakan kedisiplinan siswa yang dilakukan oleh sekolah kepada mereka belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Misalnya, masih ada siswa yang datang terlambat, mengantuk dan tidak konsentrasi saat berlangsungnya proses pembelajaran, kesiapan belajar masih lemah, tidak mengerjakan tugas dengan baik, pelanggaran sekolah lainnya. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di lapangan dengan fokus yang diteliti adalah mencermati variabel lingkungan sekolah, kedisiplinan, dan prestasi belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, muncul masalah yang menarik untuk diteliti yaitu apakah terdapat pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan Kedisiplinan terhadap prestasi belajar?

Diketahui bahwa permasalahan yang muncul sangat luas dan tidak mungkin dapat diteliti seluruhnya karena keterbatasan kemampuan penulis, maka agar penelitian ini fokus, penulis membatasi pokok masalah yang diteliti dibatasi hanya mengenai pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut :

1. Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang.
2. Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang.
3. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang.

Bagi siswa, sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan prestasi belajar mereka melalui pentingnya persepsi positif terhadap lingkungan sekolah sebagai laboratorium dan pusat kebudayaan serta pentingnya kedisiplinan.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Mathla'ul Anwar yang beralamat di Jalan Raya Mauk KM 16, SMK Hanjuang yang beralamat di Jalan Raya Mauk, dan SMK Patriot Nusantara yang beralamat di Teluk Naga, Kabupaten Tangerang. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2019 sampai. Februari 2020.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Penggunaan metode survei ini dilakukan untuk menjangkau data variabel persepsi atas lingkungan sekolah (X_1) dan variabel kedisiplinan (X_2) sedangkan data variabel prestasi belajar bahasa Inggris siswa diperoleh berdasarkan studi dokumenter. Adapun pendekatan analisis data ditempuh dengan cara analisis korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Mathla'ul Anwar, SMK Hanjuang, SMK Patriot Nusantara Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020 sebanyak 500. Sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas X SMK Mathla'ul Anwar, SMK Hanjuang, SMK Patriot Nusantara di Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2019/2020 Semester Ganjil sebanyak 190 orang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Mathla'ul Anwar, SMK Hanjuang, SMK Patriot Nusantara di Kabupaten Tangerang Semester Ganjil. Sedangkan besar sampel ditentukan 25% yakni sebanyak 47 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (*simple random sampling*), yaitu prosedur pengambilan sampel di mana semua individu yang masuk dalam kategori populasi mempunyai kesempatan (*probability*) yang sama untuk terpilih menjadi sampel (Sugiyono, 2016, 2017). Sebelum dilakukan acak sederhana, ditempuh '*cluster sampling*' di mana yang dipilih bukanlah individu-individu melainkan terlebih dahulu dipilih klaster atau sekelompok individu yang secara alami berada dalam satu kelompok/kelas/tempat yakni di SMK Mathla'ul Anwar, SMK Hanjuang, SMK Patriot Nusantara di Kabupaten Tangerang .

Hasil dan Diskusi

Pengaruh persepsi atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan secara bersama sama terhadap prestasi belajar bahasa inggris di SMK swasta Kabupaten Tangerang.

Uji Korelasi Berganda

Tabel 1. Koefisien Korelasi Berganda Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (X1,X2 .Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.601	6.683

a. Predictors: (Constant), kedisiplinan siswa, persepsi siswa

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber: Data diolah SPSS 22, Penelitian 2019.

Seperti ditunjukkan pada tabel sebelumnya, koefisien korelasi sederhana dari persepsi siswa atas lingkungan sekolah dengan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,776, dan koefisien korelasi sederhana kedisiplinan dengan prestasi belajar bahasa Inggris sebesar 0,570. Ketika dilakukan perhitungan korelasi secara bersama-sama antara persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan dengan prestasi belajar bahasa Inggris, maka hasil koefisien korelasi (R) berganda yang ditunjukkan pada Tabel 2, yakni sebesar 0,787. Koefisien ini lebih tinggi dari dua koefisien korelasi sederhana sebelumnya, yakni 0,776 dan 0,570.

Uji Koefisien Determinasi (KD)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 ^a	.619	.601	6.683

a. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN SISWA, PERSEPSI SISWA

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Sumber : Data diolah SPSS 22, Penelitian 2019.

Angka R Square atau disebut dengan koefisien determinasi (R²), tercantum 0,619. Hal ini berarti 61,9% variasi prestasi belajar bahasa Inggris bisa dijelaskan oleh variasi kesesuaian persepsi lingkungan sekolah, dan kedisiplinan yang dilakukan dapat memberikan kontribusi yang baik. Sedangkan sisanya (100% - 61,9% = 31,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain.

Uji F

Tabel 3. Hasil Uji F Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah dan Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris (X1, X2, Y)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3189.533	2	1594.767	35.702	.000 ^a
Residual	1965.403	44	44.668		
Total	5154.936	46			

a. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN SISWA, PERSEPSI SISWA

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Data pada hasil uji F (Anova) menunjukkan perolehan skor nilai F_{hitung} sebesar 35.702. Jadi, F_{hitung} (35.702) > dari F_{tabel} (1.75) atau dengan nilai Sig. = 0,000 < 0,05, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel}, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya variabel pembinaan, penempatan pegawai dan budaya organisasi memiliki hubungan yang signifikan secara bersama-sama dengan produktivitas kerja pegawai. Dengan demikian, hasil ini bisa digeneralisasikan pada populasi di mana sampel 47 responden diambil.

Simpulan

Pada bagian kesimpulan ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah dan kedisiplinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 35.702$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 5.750$.

Terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan terhadap prestasi belajar bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kabupaten Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 4.901$.

Rujukan

- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (2003) (testimony of Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia).
<https://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/7308/UU0202003.htm>
- Kusnarti, G. (2019). Pengaruh persepsi siswa atas lingkungan sekolah dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar bahasa Inggris. *Inference: Journal of English Language Teaching*, 2(1).
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/inference/article/view/5411>
- Nurmadiyah, N. (2016). Media pendidikan. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(1).
<https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk penelitian*. CV. Alfabeta.